

PENINGKATAN DAYA SAING KELOMPOK TANI MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI PERTANIAN

Khairul Shaleh^{1*}, Fitri Sukmawati², Sa'adah Abas³, R. Ferry Mulyawan M.,H.⁴, Dini Arwaty A⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama
Jl, Cikutra 204, Kota Bandung, Indonesia

khairul.shaleh@widyatama.ac.id^{1*}, fitri.sukmawati@widyatama.ac.id², saadah.5507@widyatama.ac.id³,
ferry.mulyawan@widyatama.ac.id⁴, dini.arwaty@widyatama.ac.id⁵

(*) Corresponding Author



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Abstract

Indonesia is known as an agricultural region with a wide variety of agricultural and plantation commodities. Plantation commodities such as coffee plants are one of the superior products produced by farmers in Indonesia. Coffee plants grow in mountainous areas with relatively cold weather temperatures. Geographically, natural conditions support coffee plants to grow well even with limited technology. Community service activities aim to increase the competitiveness of coffee farmer groups through the application of technology. The community service activities were carried out in Mekarmanik Village, Cimenyan District, Bandung Regency, West Java Province. Service partner Tiwikrama Mukti Farmer Group is engaged in coffee plantations around Mekarmanik village. Coffee trees in this area are planted intercropped with rubber trees that grow on land owned by the PERHUTANI State-Owned Company. The method of implementing the service activities provides assistance with a set of grass cutting equipment and garden support equipment. This equipment can help farmers clean grass and weeds that often grow around the garden so that the growth of coffee plants can be better. In addition to providing agricultural equipment instruments, the service team provided simulations on the use of tools and counselling to farmer group partners regarding the market potential of coffee commodities. The results of community service activities in farmer groups after carrying out garden maintenance can increase coffee productivity. Coffee farmer groups also have a better understanding of coffee marketing circulation so that farmers obtain more optimal economic returns.

Keywords: coffee communities; farm equipment; farmer groups; marketing; productivity.

Abstrak

Indonesia dikenal sebagai wilayah agraris dengan beraneka ragam komoditas hasil pertanian dan perkebunan. Komoditas perkebunan seperti tanaman kopi menjadi salah satu produk unggulan yang dihasilkan dari petani di Indonesia. Tanaman kopi banyak tumbuh pada kawasan pengunungan dengan suhu cuaca relatif dingin. Secara geografis kondisi alam menunjang tanaman kopi tumbuh dengan baik meskipun dengan menggunakan teknologi terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan meningkatkan daya saing kelompok petani kopi melalui penerapan teknologi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat. Mitra pengabdian Kelompok Tani Tiwikrama Mukti bergerak pada perkebunan kopi di sekitar desa Mekarmanik. Pohon kopi pada kawasan ini ditanam secara tumpang sari bersama pohon karet yang tumbuh pada lahan milik Perusahaan Milik Negara PERHUTANI. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian memberikan bantuan seperangkat peralatan pemotong rumput dan peralatan penunjang kebun. Peralatan ini dapat membantu para petani membersihkan rumput dan ilalang yang kerap tumbuh di sekitar kebun sehingga menghambat pertumbuhan tanaman kopi. Selain memberikan instrumen alat pertanian, tim pengabdian memberikan simulasi penggunaan alat dan penyuluhan kepada mitra kelompok tani terkait potensi pasar komoditi kopi. Hasil kegiatan pengabdian pada kelompok tani setelah melakukan perawatan kebun dapat meningkatkan produktivitas kopi. Kelompok petani kopi juga lebih memiliki pemahaman

berkaitan dengan sirkulasi pemasaran kopi sehingga petani memperoleh imbal balik ekonomi yang lebih optimal.

Kata kunci: komoditi kopi; peralatan pertanian; kelompok tani; pemasaran; produktivitas.

PENDAHULUAN

Kawasan desa memiliki lahan perkebunan cukup luas selain lokasi pertanian yang juga tidak kalah luas. Tanah pada wilayah desa juga memiliki tingkat kesuburan lebih baik sehingga dapat mendukung kegiatan pertanian dan perkebunan. Tanaman kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang banyak dikembangkan pada kawasan desa di Indonesia [1]. Tanaman kopi banyak tumbuh dan dibudidayakan pada kawasan dengan ketinggian berjarak cukup jauh dari permukaan laut [2]. Lazimnya, tanaman kopi dengan mudah dikembangkan pada kawasan dengan tingkat suhu udara cukup dingin. Oleh karena itu, tanaman kopi banyak ditemukan dan dikembangkan oleh warga yang berdomisili pada kawasan pengunungan.

Tanaman kopi selain dikembangkan di lahan milik rakyat tidak sedikit dibudidayakan pada lahan kawasan milik perusahaan negara misalnya PERHUTANI [3], [4]. Warga sekitar diberikan izin memanfaatkan tanah milik negara untuk kegiatan perkebunan. Pada kawasan ini, tanaman kopi tumbuh diantara pohon pinus pada kawasan tanah milik perusahaan negara yang berstatus hutan lindung.

Tanaman kopi salah satu produk unggulan hasil perkebunan dari wilayah seperti Aceh [5], Jawa timur [6], serta beberapa daerah lainnya di Indonesia. Karakteristik tanaman jangka panjang dengan sistem perawatan lebih sederhana membuat tanaman kopi membutuhkan biaya relatif kecil (Wawancara bersama petani). Minuman kopi menjadi sajian rutin yang banyak dikonsumsi oleh penikmatnya sehingga membuka peluang pangsa pasar lebih luas. Pangsa pasar yang menjanjikan dan operasional pemeliharaan tanaman kopi lebih terjangkau dan sederhana sehingga membuat komoditi kopi dapat memberikan nilai ekonomi bagi petani.

Desa Mekarmanik salah satu desa dalam wilayah administrasi Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Disisi aspek perekonomian, sebagian besar dari warga desa memiliki penghasilan bersumber dari kegiatan perkebunan dan pertanian. Biji kopi merupakan salah satu produk perkebunan yang dihasilkan dari Desa Mekarmanik. Tanaman kopi hampir seluruhnya dikembangkan pada kawasan hutan lindung milik salah satu perusahaan negara [7] dan sebagian kecil

lainnya tumbuh pada lahan pekarangan dengan lokasi terbatas.

Lazimnya kawasan perkebunan termasuk kebun kopi membutuhkan perawatan. Selain perawatan pada tanaman tidak kalah penting pemeliharaan lokasi itu sendiri agar tanaman dapat tumbuh optimal. Lokasi perkebunan kopi dalam kawasan hutan lindung cukup luas sehingga dikelola dalam satu kelompok tani yang terdiri dalam jumlah tertentu. Meskipun lahan perkebunan dikelola dalam satu kelompok tani namun setiap anggota mengelola lokasi kebun kopi rata-rata seluas 2 hektar, berarti secara kumulatif setiap kelompok tani mengelola kurang lebih sekitar 10 hektar. Lokasi perkebunan dengan luasan tersebut membuat usaha perawatan untuk membersihkan kebun dari tanaman pengganggu kurang maksimal.

Lokasi perkebunan kerap tumbuh tanaman tidak diharapkan karena dapat mengganggu pertumbuhan tanaman utama yaitu pohon kopi. Lalang dan rumput kerap tumbuh disekitar kebun dan apabila diabaikan dapat menghambat pertumbuhan tanaman kopi serta mengakibatkan produktivitas biji kopi tidak maksimal. Oleh karena itu, kelompok petani kopi membutuhkan dukungan teknologi berupa peralatan mesin pemotong rumput yang memiliki fungsi membersihkan tanaman pengganggu dari lahan perkebunan kopi. Penyedia mesin pemotong rumput tersedia di beberapa toko dan juga terdapat melalui beberapa *marketplace*. Penyedia *marketplace* merupakan toko yang banyak digunakan masyarakat untuk memperoleh produk maupun jasa [8]

Uraian sebelumnya menjelaskan kelompok tani mengelola lahan perkebunan kopi cukup luas. Kawasan perkebunan cukup luas membuat petani mengalami kesulitan melakukan perawatan lahan. Petani terutama menghadapi masalah ketika membersihkan tanaman pengganggu dari lahan perkebunan cukup luas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan meningkatkan daya saing kelompok petani kopi melalui penerapan teknologi. Penerapan teknologi pada lahan perkebunan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas biji kopi serta dapat memberikan implikasi terhadap kehidupan ekonomi bagi kelompok tani.

Kawasan perkebunan kopi banyak ditemukan dan dikembangkan pada wilayah pengunungan dengan cakupan lahan yang cukup

luas [9]. Warga desa bergabung dalam kelompok tani mengelola perkebunan kopi membutuhkan peralatan pendukung agar memudahkan proses pemeliharaan. Kelompok tani mengelolah lahan perkebunan kopi membutuhkan dukungan teknologi pertanian [10]. Peralatan modern untuk kegiatan pemeliharaan kebun dapat membantu petani mempersingkat proses pemeliharaan dibandingkan dengan menggunakan peralatan manual. Teknologi memudahkan petani melakukan pemeliharaan pada tanaman termasuk pengolahan lahan perkebunan [11]. Pemanfaatan teknologi pertanian dapat mendorong peningkatan produktifitas hasil perkebunan kopi [12].

Komoditi kopi memiliki nilai ekonomi bagi banyak pihak termasuk petani yang berada di hulu mata rantai produksi produk kopi [13]. Kegiatan perkebunan kopi merupakan salah satu sumber penghasilan bagi para petani.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra kelompok tani merupakan upaya membantu petani mengelola lahan perkebunan dengan menggunakan peralatan lebih modern sehingga dapat mempersingkat proses pembersihan lahan.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan dalam tiga rangkaian kegiatan utama yaitu observasi pendahuluan dilaksanakan untuk mengurai permasalahan yang mitra hadapi. Kegiatan observasi dilaksanakan sekitar pertengahan bulan Oktober Tahun 2023. Selanjutnya kegiatan pelaksanaan pengabdian terlaksana tetapnya pada pertengahan bulan Februari Tahun 2024. Pasca kegiatan pengabdian, tim melakukan evaluasi hasil pengabdian. Penjelasan setiap tahapan pengabdian diuraikan sebagai berikut.

Observasi Pendahuluan

Observasi pendahuluan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi realitas sesungguhnya melalui kunjungan lapangan secara langsung [14]. Observasi pendahuluan merupakan upaya yang dilakukan oleh Tim pengabdian untuk memperoleh informasi berkaitan dengan permasalahan yang sedang dialami Mitra pengabdian yaitu Kelompok Tani Tiwikrama Mukti yang berada di Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimendan, Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat. Mitra memberikan keterangan hambatan dan permasalahan yang sedang dihadapi sehingga dapat membantu Tim pengabdian merumuskan bentuk kegiatan. Rumusan bentuk kegiatan pengabdian

dengan tepat mengantarkan hasil dari kegiatan ini tetap sasaran dan dapat menjawab persoalan yang sedang mitra hadapi dalam konteks ini kendala urusan perkebunan kopi.

Tim pengabdian melakukan observasi pendahuluan dengan berkunjung secara langsung ke lokasi sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tim melakukan kunjungan dan pertemuan kepada mitra yaitu ketua kelompok tani Tiwikrama Mukti. Tim bertemu di rumah ketua kelompok tani Tiwikrama Mukti membahas permasalahan yang sedang dihadapi oleh kelompok tani. Sepanjang perbincangan, tuan rumah menguraikan dengan rinci permasalahan para petani kopi termasuk persoalan para petani sayur di sekitar desa. Selang beberapa waktu, perbincangan mulai mengerucut membahas persoalan sekitar perkebunan kopi khusus kendala yang sedang dialami kelompok tani Tiwikrama. Ketua Kelompok tani Tiwikrama Mukti banyak mengutarakan masalah selama mengelolah perkebunan kopi. Serangkaian masalah tersebut, tim pengabdian mencoba mengidentifikasi dan memilih dari sekian masalah yang mungkin dapat diselesaikan dengan tetap memperhatikan sumber daya yang tersedia.

Observasi lapangan berhasil mengidentifikasi masalah dan menentukan kebutuhan mitra untuk mengatasi persoalan terkait perkebunan kopi. Tanaman pengganggu berupa rumput dan ilalang banyak tumbuh di sekitar perkebunan kopi menjadi persoalan yang perlu penanganan. Mitra membutuhkan peralatan mesin yang dapat digunakan untuk membersihkan tanaman pengganggu di sekitar petani kopi [15]. Penghasilan petani kopi dari kegiatan berkebun menjadi tabungan keluarga untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. Sementara untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, petani kopi memperoleh dari kegiatan pertanian jangka pendek seperti tanaman palawija.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Hasil observasi lapangan mengantarkan tim pengabdian membahas sistem pengadaan mesin yang kelak akan diberikan kepada mitra untuk mengatasi tanaman pengganggu yang tumbuh disekitar kebun kopi.. Setelah mencapai kesepakatan bersama, tim pengabdian menetapkan untuk pengadaan mesin pemotong rumput diperoleh melalui pembelian secara *online* melalui salah satu *marketplace* yang memiliki pengguna paling besar.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengadaan peralatan mesin pemotong rumput dengan spesifikasi tertentu. Berbagai jenis merk mesin pemotong rumput tersedia di pasaran

namun tim pengabdian menetapkan pilihan pada merk dengan kualitas menengah. Mesin pemotong dengan kriteria ini diharapkan memiliki masa pakai lebih lama sehingga masa manfaat *pun* dapat lebih lama bagi kelompok tani.

Selain pengadaan mesin, tim pengabdian juga membeli gunting ranting yang akan digunakan oleh setiap anggota kelompok tani. Peralatan ini berfungsi untuk memotong dahan dan ranting tanaman kopi. Peralatan gunting tani dan mesin pemotong rumput akan didistribusikan kepada kelompok tani. Pemberian peralatan gunting ranting untuk membantu petani dalam pemeliharaan pohon kopi sedangkan mesin pemotong rumput untuk mengatasi persoalan utama yang dihadapi petani yaitu tanaman pengganggu.

Kegiatan penyerahan peralatan mesin potong rumput kepada kelompok tani selanjutnya diikuti dengan simulasi cara penggunaan mesin yang dilaksanakan di sekitar perkebunan kopi. Metode simulasi bertujuan memastikan petani dapat mengoperasikan peralatan mesin potong sesuai dengan prosedur. Peralatan mesin digunakan sesuai dengan petunjuk diharapkan memiliki masa manfaat lebih panjang sehingga memberikan fungsi lebih lama bagi kelompok petani kopi.

Bantuan peralatan mesin dan alat potong dahan pohon diserahkan langsung oleh ketua tim pengabdian kepada ketua kelompok tani Tiwikrama Mukti, seperti yang ditampilkan pada Gambar 1. Pihak pemerintah desa menjadi saksi dalam acara serah terima bantuan. Penyerahan bantuan selesai langsung disertai dengan simulasi cara menggunakan peralatan mesin potong rumput.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Gambar 1. Penyerahan Mesin Pemotong Rumput Kepada Ketua Kelompok Tani Tiwikrama Mukti

Kegiatan pengabdian masyarakat selain memberikan peralatan perkebunan, tim pengabdian juga melaksanakan kegiatan paparan

materi potensi sirkulasi pada komoditi biji kopi. Beberapa tim pengabdian memberikan paparan kepada seluruh anggota kelompok tani. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pasar bagi petani sehingga memahami strategi dalam mengatur penjualan saat dan kepada pembeli siapa biji kopi mendatangkan keuntungan optimal.

Evaluasi Hasil Pengabdian

Tahapan terakhir dalam metode pengabdian yaitu evaluasi hasil kegiatan. Evaluasi hasil pengabdian bertujuan untuk mengukur capaian yang dihasilkan oleh mitra setelah program pengabdian terlaksana. Ukuran capaian dalam konteks ini menilai pengaruh kontribusi bantuan peralatan mesin pemotong rumput setelah diaplikasikan oleh kelompok tani pada lahan perkebunan kopi. Kegiatan evaluasi akan dilakukan beberapa pekan setelah kegiatan pengabdian diselenggarakan oleh tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan di desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini menggandeng mitra Kelompok Petani Kopi yang berdomisili pada salah satu dusun di Desa Mekarmanik. Pengabdian masyarakat pada hari pelaksanaan diselenggarakan di balai serba guna beraa ditengah kebun kopi milik perhutani.

Selain diikuti oleh tim pengabdian bersama kelompok tani Tiwikrama Mukti ikut hadir perangkat Pemerintah Desa Mekarmanik dalam kegiatan pengabdian. Perangkat desa ikut serta dalam kegiatan pengabdian dalam rangka menyaksikan serah terima bantuan peralatan mesin dari tim pengabdian kepada kelompok tani Tiwikrama Mukti. Kepala desa sebagai penanggungjawab ketahanan pangan pedesaan berharap agar bantuan peralatan mesin yang diterima oleh mitra dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan perkebunan kopi.

Mesin yang difungsikan dalam kegiatan ini menggunakan bahan bakar bensin untuk menggerakkan motor pemotong rumput. Mesin pemotong ini memiliki kecepatan putar empat tak dengan *max power* 1000/6500r/mm dan *discharge capacity* 35.8 cc. Mata pisau yang berfungsi sebagai pemotong disediakan dalam tiga bentuk dengan hasil potong berbeda-beda. Beberapa jenis pisau yang tersedia pada mesin potong diantaranya mata pisau palang, Pisau bulat 40 *Teeth* dan berupa pisau senar.

Mesin pemotong rumput diperoleh melalui pembelian dengan kondisi siap digunakan oleh mitra kelompok petani. Simulasi prosedur penggunaan peralatan mesin operasikan oleh seluruh anggota kelompok tani. Setiap anggota diberikan kesempatan untuk mensimulasikan penggunaan mesin potong seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Gambar 2. Simulasi Perakitan dan Penggunaan Mesin Pemotong Rumput

Petani awalnya kaku menggunakan apalagi getaran motor mesin cukup kuat sehingga tangkai (*stick*) alat potong sulit dikendalikan oleh pengguna. Beberapa saat setelah digunakan secara berkali-kali ketika simulasi berlangsung, petani sudah mulai dapat menggunakan mesin potong dengan lebih santai dan tidak terkesan kaku lagi. Setiap anggota dari kelompok tani Tiwikrama Mukti mendapat kesempatan yang sama melakukan simulasi cara penggunaan mesin potong rumput.

Beberapa saat setelah melakukan simulasi penggunaan mesin potong rumput, tim pengabdian berkumpul kembali di Balai serba guna untuk melangsungkan paparan terkait sirkulasi pasar kopi. Pada kesempatan ini, beberapa anggota tim pengabdian memberikan penjelasan kepada kelompok tani tentang pasar biji kopi termasuk produk turunan yang dihasilkan dari biji kopi.

Anggota kelompok tani cukup antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian meskipun mengorbankan sebagian waktu menggarap kebun pada hari pelaksanaan. Indikasi tampak ketika anggota kelompok tani berpartisipasi dan interaksi dalam sepanjang diskusi berlangsung. Petani menanyakan perihal harga *cherry* kopi di pasaran dan berupaya membandingkan dengan harga biji kopi. Dokumentasi kegiatan diskusi dapat dilihat pada Gambar 3.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Gambar 3. Diskusi bersama Tim Pengabdian Kepala Desa Mekarmanik dan Kelompok Tani

Proses paparan dan sesi diskusi turut dihadiri oleh kepala desa Mekarmanik Bapak Nanang Sunarya. Kepala desa mendapat kesempatan menyampaikan potensi yang terdapat di kawasan desa Mekarmanik. Layaknya wilayah pengunungan terbentang pada pedesaan, potensi pada kawasan ini memiliki sumber daya alam beraneka ragam selain potensi lainnya seperti sosial dan budaya. Pada kesempatan ini, kepala desa menyampaikan bahwa kelompok petani kopi penerima bantuan dapat memanfaatkan mesin pemotong rumput dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas lahan perkebunan sehingga memicu peningkatan produktivitas komoditi kopi. Senada dengan penyampaian kepala desa, kesempatan yang sama ketua tim pengabdian menyampaikan bahwa bantuan yang diterima oleh kelompok tani memiliki nilai tidak begitu besar. Meskipun demikian, tim pengabdian berharap bantuan tersebut dapat membantu kelompok tani dalam meningkatkan pemeliharaan terhadap lahan perkebunan dan produktivitas kopi.

Desa mekarmanik memiliki kondisi tanah yang cukup subur dan dimanfaatkan oleh warga menanam tanaman sayur-sayuran dan tanaman jangka panjang. Saat ini pemerintah desa bersama dengan warga sedang membudidayakan tanaman jeruk diatas milik desa, ungkap bapak kepala desa dalam sesi diskusi.

Pembahasan

Kawasan desa menjadi pilar pangan bagi pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat perkotaan. Lahan yang tersedia di pedesaan membuka peluang bagi warga memanfaatkan budidaya tanaman pangan, Hasil produksi pangan yang dihasilkan dari desa terdistribusi masuk pada wilayah perkotaan. Komoditi konsumsi nutrisi

rumah tangga perkotaan banyak dipasok dari hasil produksi pertanian dan perkebunan pedesaan.

Salah satu komoditi hasil perkebunan adalah kopi. Tanaman kopi merupakan tumbuhan yang hidup dan berkembang pada kawasan tertentu dengan kondisi topografi berbukit dengan suhu cuaca lebih dingin. Kondisi alam sebagai syarat pohon kopi dapat tumbuh membuat tanaman ini hanya dapat ditemukan pada kawasan tertentu.

Wilayah desa mekarmanik berada pada kawasan berbukit dengan suhu cuaca lebih dingin membuat tanaman kopi tumbuh subur. Tanaman kopi banyak ditemukan dan tumbuh pada lokasi hutan lindung milik perhutani dan sebagian kecil dibudidayakan pada beberapa titik bahu jalan desa Mekarmanik.

Tanaman kopi menjadi salah satu sumber ekonomi bagi warga desa termasuk bagi anggota kelompok tani Tiwikrama Mukti di desa Mekarmanik. Kelompok yang beranggotakan empat orang petani dan seorang ketua menggarap lahan perkebunan kopi seluas kurang lebih 2 hektar untuk setiap anggota. Hasil panen kopi tidak sepenuhnya diperoleh oleh petani karena status lahan berstatus pinjam sehingga perlu penyisihan keuntungan bagi pemilik lahan. Tanaman kopi yang ditanam dilahan mitra dapat dilihat pada Gambar 4.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Gambar 4. Tanaman Kopi di lahan Mitra PKM

Lahan perkebunan kopi yang cukup luas sehingga petani membutuhkan peralatan pendukung agar kegiatan pemeliharaan tanaman dapat lebih optimal. Observasi lapangan dan wawancara bersama kelompok tani mendorong tim pengabdian membuat kegiatan pemberian bantuan peralatan pemotong rumput dan gunting ranting pohon serta diikuti dengan kegiatan diskusi suara petani. Tanaman pengganggu yang tumbuh di sekitar perkebunan membutuhkan peralatan seperti mesin pemotong rumput untuk membersihkan lahan pertanian. Mesin pemotong rumput akan digunakan setiap anggota kelompok secara bergantian.

Tim pengabdian melakukan monitoring terhadap kelompok tani penerima bantuan mesin dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kelompok tani akan dipantau dan evaluasi pemanfaatan peralatan mesin. Kegiatan evaluasi dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar peralatan mesin dapat membantu petani mengatasi masalah pemeliharaan pada lahan perkebunan kopi.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Gambar 4. Foto bersama Unsur dalam Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada akhir kegiatan, seluruh unsur yang terlibat dalam kegiatan pengabdian menyepakati mengambil gambar foto bersama. Foto bersama berada di saung pada kawasan wisata *Oray Tapa* Desa Mekarmanik.

KESIMPULAN

Kelompok petani kopi menghadapi persoalan tanaman pengganggu yang banyak tumbuh di lahan perkebunan. Tanaman pengganggu menyebar pada lahan sehingga dapat menghambat pertumbuhan tanaman kopi. Lokasi perkebunan yang dikelola kelompok tani cukup luas sehingga menyulitkan bagi petani melakukan pembersihan lahan secara manual. Petani membutuhkan peralatan berupa mesin pemotong rumput yang dapat membantu untuk memangkas tanaman pengganggu di lahan perkebunan. Peralatan mesin pemotong rumput yang diberikan kepada mitra dapat meningkatkan kualitas tanaman kopi sehingga diharapkan dapat mendorong daya saing petani kopi. Seluruh unsur yang terlibat dalam kegiatan keabdian berharap bantuan berupa peralatan mesin dapat membantu kelompok tani meningkatkan kualitas pemeliharaan tanaman sehingga dapat memberikan hasil produksi kopi lebih meningkat secara kuantitas dan terlebih lagi secara kualitas. Serta meningkatkan daya saing kelompok tani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih atas dukungan dana pengabdian yang diterima dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat Universitas Widyatama. Kegiatan Pengabdian ini dapat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana berkat dukungan anggaran dari lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Fithriyyah, E. Wulandari, and T. P. Sendjaja, "Potensi Komoditas Kopi Dalam Perekonomian Daerah Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung," *Mimb. Agribisnis J. Pemikir. Masy. Ilm. Berwawasan Agribisnis*, vol. 6, no. 2, p. 700, 2020, doi: 10.25157/ma.v6i2.3408.
- [2] I. Andriyani and M. M. Ubaidillah, "Penilaian Indikasi Geografis Pegunungan Hyang Argopuro dan Kesesuaian Lahannya untuk Budidaya Kopi," *agriTECH*, vol. 42, no. 2, p. 131, 2022, doi: 10.22146/agritech.60195.
- [3] T. Karyani, K. A. Mahaputra, E. Djuwendah, and K. Kusno, "Dampak Pola Tanam Kopi Terhadap Pendapatan Petani (Suatu Kasus Di Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan, Bandung)," *Mimb. Agribisnis J. Pemikir. Masy. Ilm. Berwawasan Agribisnis*, vol. 6, no. 1, p. 101, 2020, doi: 10.25157/ma.v6i1.2742.
- [4] J. Fitrianto, D. E. Saiful Amin, and D. Herdiana, "Peningkatan Ekonomi Petani Kopi Melalui Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM)," *Tamkin J. Pengemb. Masy. Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 21–36, 2023, doi: 10.15575/tamkin.v7i1.17228.
- [5] I. Mawardi, H. Hanif, J. Jennifar, and S. Safaruddin, "Penerapan Mesin Sortasi Dalam Upaya Efisiensi Proses Produksi Kopi Gayo Sebagai Produk Unggulan Daerah Aceh Tengah," *J. Bakti Masy. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 476–485, 2021, doi: 10.24912/jbmi.v3i2.9400.
- [6] J. M. Maligan, M. A. Dwisaputra, and S. A. Mustaniroh, "Pengembangan Produk Kopi Premium Dengan Metode Qfd Sebagai Produk Unggulan Kelompok Tani Kopi Makmur Abadi Development of Premium Coffee Product Using QFD Method as The Leading Product of Makmur Abadi Coffee Farmers Group," *J. Pangan dan Agroindustri*, vol. 8, no. 4, pp. 185–196, 2020, doi: 10.21776/ub.jp.a.2020.008.04.2.
- [7] D. Rohdiana, D. A. Suganda, K. Gayo, and K. Toraja, "Pelatihan Budi Daya Tanaman Kopi Di Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung," *AJPKM*, vol. 7, no. 2, 2023, doi: 10.32696/ajpkm.v7i2.2060.
- [8] A. A. A. Andi Alifa, F. Firmansyah, and N. Husain, "Sosialisasi Dan Pemanfaatan Marketplace Sebagai Media E-Commerce Dalam Promosi Produk Unggulan Pertanian Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa", *JPkMN*, vol. 4, no. 4, pp. 3515-3520, Nov. 2023, doi: 10.55338/jpkmn.v4i4.1846.
- [9] Jamalludin, Sudarti, and Wachju Subchan, "Potensi Potensi longsor gunung gumitir sebagai dampak pengalihan fungsi lahan menjadi perkebunan kopi," *J. Pendidik. Mipa*, vol. 11, no. 2, pp. 37–41, 2021, doi: 10.37630/jpm.v11i2.469.
- [10] P. C. B. Edhita, S. Muji, and L. Heni, "PPPUD Kopi Robusta di Kabupaten Temanggung: Meningkatkan Kapasitas Produksi melalui Revitalisasi Peralatan dan Perbaikan Manajemen," *Community Empower.*, vol. 05, no. 02, pp. 90–95, 2020.
- [11] M. H. S. and S. Sukarman, "Manfaat Inovasi Teknologi Sumberdaya Lahan Pertanian Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian," *J. Sumberd. Lahan*, vol. 14, no. 2, p. 115, 2020, doi: 10.21082/jsdl.v14n2.2020.115-132.
- [12] S. Thamrin, M. D. Ashan, J. Junaedi, M. Maslam, and M. N. Ilham, "Penerapan teknologi budidaya tanaman kopi secara berkelanjutan bagi petani di Kabupaten Gowa", *jatirenov*, vol. 2, no. 1, pp. 34-41, Jun. 2023, 10.51978/jatirenov.v2i1.567.
- [13] A. Teniro and Z. Zainudin, "Optimalisasi Pengolahan Biji Kopi Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani," *J. Pengabd. Pada Masy. Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 24–28, 2022, doi: 10.55542/jppmi.v1i3.229.
- [14] Y. Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inov. Dan Berbudaya*, vol. 1, no. 1, pp. 31–37, 2023, doi: 10.59996/cendib.v1i1.155.
- [15] R. F. Darmayanti, H. W. Amini, D. A. Savitri, and M. M. M. Al Fajri, "Peningkatan Nilai Ekonomi Kopi Rempah melalui Manajemen Kaderisasi Petani Kopi Perempuan di Desa Tanah Wulan, Kabupaten Bondowoso," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 5, no. 4, pp. 2073-2081, 2021, doi: 10.31764/jmm.v5i4.5129.